**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah dua (2) orang dan berlangsung selama dua bulan. Pengukuran terhadap kemampuan menulis huruf vokal dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir pada aspek menulis huruf vokal terhadap murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon melalui penerapan latihan motorik halus*.*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon, berikutnya data disajikan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menulis huruf vokal untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

**A. Hasil Penelitian**

* + - 1. **Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

Tes awal dilakukan sebelum latihan motorik halus yakni untuk mengetahui kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon, data hasil tes awal kemampuan menulis huruf vokal tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Table 4.1. Data Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | ZA | 12 | 40 | Sangat Rendah |
| 2 | SN | 11 | 36,7 | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, ZA memperoleh skor 12, SN memperoleh skor 11. Adapun perhitungan dari skor ke nilai adalah sebagai berikut:

* Nilai Tes awal (murid ZA)=$\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$*x 100*

= $\frac{12}{30}$*x 100*

= 40

* Nilai tes awal (murid SN) =$\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$*x 100*

= $\frac{11}{30}$*x 100*

= 36,7

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut di atas menunjukkan hasil tes kemampuan menulis huruf vokal sebelum latihan motorik halus kepada dua murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon. Adapun hasil perolehan tiap murid dideskripsikan sebagai berikut:

Murid pertama dengan inisial ZA memperoleh jumlah skor 12 dari 10 item soal. Saat ini murid ZA dapat menebalkan dan menulis huruf namun belum tepat pada item soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9 dan 10. Saat ini murid ZA mampu menebalkan dan menulis huruf dengan tepat pada item soal nomor 2 dan 5.

Murid keduadengan inisial SN memperoleh jumlah skor 11 dari10 item soal. Saat ini murid SN tidak dapat menuliskan huruf pada item soal nomor 9. Saat ini murid SN dapat menebalkan dan menulis huruf namun belum tepat pada item soal nomor 1, 3, 4,5, 6, 8, dan 10. Saat ini murid SN mampu menebalkan dan menulis huruf dengan tepat pada item soal nomor 2 dan 7.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor kenilai, diperoleh nilai hasil hasil tes kemampuan menulis huruf vokal terhadap ke dua murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum latihan motorik halus, yakni murid ZA memperolah nilai 40, murid ZA telah mampu menebalkan huruf dengan benar 2 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid SN memperoleh nilai 36,7, murid SN telah mampu menebalkan huruf dengan benar 1 item soal dari 10 item soal yang diberikan dan telah mampu menuliskan huruf vokal namun sepenuhnya belum tepat yakni1 item soal dari 10 item soal yang diberikan.

Mencermati nilai hasil tes awal yang diperoleh kedua murid tersebut maka seluruh murid yakni (ZA dan SN) murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum latihan motorik halus berada pada kategori “sangat rendah”. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4.1 Visualisasi Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

**2. Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

Pada tes akhir dilakukan setelah latihan motorik halus yakni untuk mengetahui kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon, data hasil tes akhir kemampuan menulis huruf vokal tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Table 4.2. Data Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | ZA | 20 | 66,7 | Sedang |
| 2 | SN | 22 | 73,3 | Sedang |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa skor yang diperoleh pada tes akhir, ZA memperoleh skor 20, SN memperoleh skor 22. Adapun perhitungan dari skor ke nilai adalah sebagai berikut:

* Nilai Tes awal (murid ZA) =$\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$*x 100*

= $\frac{20}{30}$*x 100*

= 66,7

* Nilai tes awal (murid SN) =$\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$*x 100*

= $\frac{22}{30}$*x 100*

= 73,3

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir kemampuan menulis huruf vokal sesudah latihan motorik halus kepada dua murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon. Adapun hasil perolehan tiap murid dideskripsikan sebagai berikut:

Murid pertama dengan inisial ZA memperoleh jumlah skor 20 dari 10 item soal. Saat ini murid ZA dapat menebalkan dan menulis huruf namun belum tepat pada item soal nomor 4, 6, 7, 8, 9, dan 10. Saat ini murid ZA mampu menebalkan huruf dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 5.

Murid kedua dengan inisial SN memperoleh jumlah skor 22 dari 10 item soal. Saat ini murid SN dapat menebalkan dan menulis huruf namun belum tepat pada item soal nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Saat ini murid SN mampu menebalkan huruf dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor kenilai, diperoleh nilai hasil hasil tes akhir kemampuan menulis huruf vokal terhadap ke dua murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sesudah dilakukan latihan motorik halus, yakni murid ZA memperolah nilai 66,7, murid ZA telah mampu menebalkan huruf dengan benar 4 item soal dari 10 item soal yang diberikan dan telah mampu menuliskan huruf vokal namun sepenuhnya belum tepat yakni 6, 7, 8, 9, 10 item soal dari 10 item soal yang diberikan. Murid SN memperoleh nilai 73,3, murid SN telah mampu menebalkan huruf dengan benar 5 item soal dari 10 item soal yang diberikan dan telah mampu menuliskan huruf vokal namun sepenuhnya belum tepat yakni 6, 7, 8, 9, 10 dari 10 item soal yang diberikan.

Mencermati nilai hasil tes akhir yang diperoleh kedua murid tersebut maka seluruh murid yakni (ZA dan SN) murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum latihan motorik halus berada pada kategori “sedang”. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4.2 Visualisasi Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon**

**3. Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum dan Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon.**

Peningkatan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon melalui latihan motorik halus, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan kemampuan menulis huruf vokal yang diperoleh murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon antara sebelum dan sesudah latihan motorik halus. Adapun perbandingan kemampuan menulis huruf vokal tersebut antara sebelum dan sesudah latihan motorik halus dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Perbandingan Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum dan Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode Murid** | **Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal** | **Keterangan** |
| **Sebelum** | **Sesudah** |
| ZA | 40 | 66,7 | Terjadi peningkatan  |
| SN | 36,7 | 73,3 | Terjadi peningkatan  |

Data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa dua subjek penelitian yakni ZA dan SN memperlihatkan perbedaan kemampuan dalam menulis huruf vokal antara sebelum dan sesudah latihan motorik halus pada murid tunagrahita sedang dimana perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf vokal sesudah latihan motorik halus lebih tinggi dibanding sebelum latihan motorik halus. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang pada kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon antara sebelum dan sesudah latihan motorik halus dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Kemampuan Menulis Huruf Vokal Sebelum dan Sesudah Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Sedang Pada Kelas Dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon.**

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran menulis huruf vokal dengan latihan motorik halus pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti materi yang disajikan. Latihan motorik halus memberikan peningkatan terhadap hasil belajar murid tunagrahita ringan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Dengan latihan motorik halus sebagai sebuah upaya pembelajaran yang tepat maka murid tunagrahita ringan dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Latihan motorik halus sangat berpengaruh terhadap materi pembelajaran menulis yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II sebelum latihan motorik halus jauh lebih rendah dibandingkan sesudah latihan motorik halus di SLB Negeri Batu Merah Ambon. Sesuai dengan pendapat Janet (Aggani, 2000: 53) bahwa motorik halus adalah “keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis dapat ditingkatkan”.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pada saat tes awal yaitu sebelum pembelajaran menulis huruf vokal dengan latihan motorik halus maka nilai hasil belajar yang diperoleh dua murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon masih sangat memprihatinkan dan semua murid menunjukkan kemampuan menulis huruf vokal jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian menulis, maka berada pada kategori “sangat rendah”.

Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran dengan materi menulis huruf vokal dan latihan motorik halus serta melaksanakan tes akhir tentang kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sesudah latihan motorik halus, dari kedua murid mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh murid sesudah latihan motorik halus pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon yakni kedua murid tunagrahita sedang berada pada kategori “sedang”.

Mencermati nilai yang diperoleh murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon, maka dapat dilihat secara jelas mengenai perbandingan kemampuan menulis huruf vokal sebelum latihan motorik halus dan kemampuan menulis huruf vokal sesudah latihan motorik halus, jelas terlihat nilai hasil belajar yang diperoleh pada tes akhir jauh lebih tinggi dari skor yang diperoleh pada tes awal. Oleh karena itu kemampuan menulis huruf vokal murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum pemberian latihan motorik halus lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran menulis huruf vokal, murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon lebih menunjukkan kemajuan yang positif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan latihan motorik halus merupakan intervensi yang positif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid tunagrahita sedang masih dapat dididik potensinya secara akademik, termasuk dalam pembelajaran menulis. Relevan dengan penelitian Ahmad Hadi (1999). “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Latihan Motorik Pada Siswa Tunagrahita Sedang di SLB N Bantul”. Selanjutnya menghasilkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan latihan motorik halus pada siswa tunagrahita sedang di SLB N Bantul. Berdasarkan hal tersebut menjadi dukungan bahwa latihan motorik halus sangat berpengaruh dalam perkembangan menulis anak. Oleh karena itu, Latihan motorik halus memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon.